

PT Sumber Mas Konstruksi Tbk

Laporan Keuangan /
Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024/
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors’ Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Sumber Mas Konstruksi Tbk untuk Tahun–tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024/
Directors’ Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Sumber Mas Konstruksi Tbk for the Years Ended December 31, 2025 and 2024

LAPORAN KEUANGAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2025 and 2024

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas / <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	6

Branch Office:EightyEight@Kasablanca Office, 20th Floor Unit A
Jl. Casablanca, Kav. 88, Menteng Dalam, Tebet
Jakarta Selatan - 12870
INDONESIAT +62-21-2283 6086
F +62-21-2283 6096**Laporan Auditor Independen****No. 00149/3.0478/AU.1/03/0929-5/1/III/2026****Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi****PT Sumber Mas Konstruksi Tbk****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Sumber Mas Konstruksi Tbk ("Perusahaan") yang terdiri atas laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi yang material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan, dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf "Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan" pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan sesuai dengan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya sesuai dengan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait. Kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditors' Report**No. 00149/3.0478/AU.1/03/0929-5/1/III/2026****The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors****PT Sumber Mas Konstruksi Tbk****Opinion**

We have audited the accompanying financial statements of PT Sumber Mas Konstruksi Tbk (the "Company") which comprise the statement of financial position as at December 31, 2025, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2025, and its financial performance, and its cash flows for the year then ended, in accordance with financial accounting standards in Indonesia.

Basis of Opinion

We conducted our audit in accordance with standards on auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the "Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements" paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matter

Key audit matter is that matter that, in our professional judgment, was most significant in our audit of the current period's financial statements. That matter was addressed in the context of our audit of the financial statements taken as a whole and in forming our opinion on the related financial statements. We do not express a separate opinion on these key audit matter.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Pengakuan pendapatan

Sesuai yang diungkapkan dalam catatan 10 atas laporan keuangan terlampir, Perusahaan mengakui pendapatan sebesar Rp69.503.432.704 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. Kami memusatkan perhatian pada area ini karena transaksi pendapatan dianggap signifikan dalam hal ukuran dan risikonya dan melibatkan pertimbangan yang signifikan seperti penentuan waktu pengakuan pada saat terpenuhinya kewajiban kinerja.

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", Perusahaan mengakui pendapatan saat kewajiban pelaksanaannya telah terpenuhi, yaitu ketika Perusahaan mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan. Pendapatan atas jasa konstruksi diakui saat Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat barang atau jasa kepada pelanggan dan Perusahaan tidak lagi memiliki keterlibatan yang signifikan atas aset tersebut.

Bagaimana audit kami menanggapi hal audit utama:

- Kami memperoleh pemahaman dan mengevaluasi desain dan implementasi atas pengendalian kunci yang relevan terhadap pengakuan pendapatan.
- Kami mengidentifikasi kontrak-kontrak Perusahaan dengan pelanggan, termasuk kontrak baru yang signifikan.
- Kami melakukan pemahaman atas syarat dan ketentuan dalam kontrak Perusahaan dengan pelanggan dan dampaknya terhadap pengakuan pendapatan Perusahaan.
- Kami menguji kesesuaian kebijakan akuntansi dan pengakuan pendapatan Perusahaan berdasarkan PSAK 115.
- Kami menguji pisah batas dengan memeriksa dokumen pendukung atas penerimaan oleh pelanggan untuk transaksi pendapatan yang terjadi dalam waktu dekat sebelum dan sesudah akhir periode.
- Secara uji petik, kami telah memeriksa pengakuan pendapatan yang telah tercatat pada catatan keuangan untuk memastikan bahwa pendapatan yang telah diakui didukung oleh bukti yang sesuai.

The key audit matter identified in our audit is described as follows:

Revenue recognition

As disclosed in note 10 to the accompanying financial statements, the Company recognized revenue of Rp69,503,432,704 for the year ended December 31, 2025. We focused on this area because the revenue transactions are considered significant in terms of their size and risks and involve significant considerations such as the timing of recognition when the performance obligation is satisfied.

In accordance with Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK"), 115, "Revenue from Contracts with Customers", the Company recognizes revenue when the performance obligation is satisfied, which is when the Company transfers control of the goods or services to the customer. Revenue from construction services is recognized when the Company has transferred the risks and rewards of the goods or services to the customer and the Company no longer has significant involvement in the asset.

How our audit responded to the main audit matters:

- We obtained an understanding and evaluated the design and implementation of key controls relevant to revenue recognition.
- We identified the Company's contracts with customers, including significant new contracts.
- We conducted an understanding of the terms and conditions in the Company's contracts with customers and their impact on the Company's revenue recognition.
- We tested the appropriateness of the Company's accounting policies and revenue recognition based on "PSAK 115".
- We tested the cutoff by examining supporting documentation for receipts by customers for revenue transactions that occurred in the near future before and after the end of the period.
- On a sample basis, we have examined the revenue recognition that has been recorded in the financial records to ensure that the revenue that has been recognized is supported by appropriate evidence.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri atas informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia, dan dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan, ketidakkonsistensian material dengan pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the Annual Report as at December 31, 2025 and for the year then ended, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information, and accordingly, we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above, if available, and in doing so, consider whether the other information contains a material inconsistency with the financial statements, or the understanding we obtained during the audit, or contains a material misstatement.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate action in accordance with standards on auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with financial accounting standards in Indonesia and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian suatu audit sesuai dengan standar audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi daripada yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with standards on auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with standards on auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk mengarahkan perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Bagaimanapun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan mengevaluasi apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami dan, jika relevan, pengamanan terkait.

- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, conclude whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure, and content of the financial statements, including the disclosures, and evaluate whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit, and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence and, where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode ini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan kepada publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi atas pengomunikasian hal tersebut diperkirakan akan lebih mendatangkan kerugian dibandingkan mendatangkan manfaat bagi publik.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine the matter that was of most significance in the audit of the financial statements of the current period and is therefore the key audit matter. We describe this matter in our auditors' report, unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Drs. Emanuel Handojo Pranadjaja, CA, CPA
Nomor Registrasi Akuntan Publik AP.0929/
Public Accountant Registration Number AP. 0929

30 Maret 2026/*March 30, 2026*



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT SUMBER MAS KONSTRUKSI Tbk
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024

DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
PT SUMBER MAS KONSTRUKSI Tbk
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | | |
|----|---|---|--|
| 1. | Nama/ Name | : | Budi Aris |
| | Alamat Kantor/ Office Address | : | Graha Mustika Ratu Lt. 5 |
| | | : | Jl. Gatot Subroto Kav 74-75, Jakarta Selatan |
| | Alamat Domisili/ sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/
Residential Address/ in accordance with Personal
Identity Card | : | Gg. Sawo III, RT 006, RW 010 |
| | | : | Kel. Manggarai Selatan, Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon/ Telephone Number | : | 081584631795 |
| | Jabatan/ Title | : | Direktur Utama/President Director |
| 2. | Nama/ Name | : | Ruben Partogi |
| | Alamat Kantor/ Office Address | : | Graha Mustika Ratu Lt. 5 |
| | | : | Jl. Gatot Subroto Kav 74-75, Jakarta Selatan |
| | Alamat Domisili/ sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/
Residential Address/ in accordance with Personal
Identity Card | : | Gg. Sawo II, RT 012, RW 010 |
| | | : | Kel. Manggarai Selatan, Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon/ Telephone Number | : | 087819884334 |
| | Jabatan/ Title | : | Direktur/Director |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | | | |
|----|--|----|--|
| 1. | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Sumber Mas Konstruksi Tbk (Perusahaan) untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024; | 1. | We are responsible for the preparation and presentation of the financial statement of PT Sumber Mas Konstruksi Tbk (the Company) for the years ended December 31, 2025 and 2024; |
| 2. | Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. | The financial statements of the Company's have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. | a. All information have been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements; |
| | b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | | b. The financial statements of the Company do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts. |
| 4. | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan. | 4. | We are responsible for the internal control system of the Company. |

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Director



Budi Aris
Direktur Utama/ President Director

Ruben Partogi
Direktur/ Director

Jakarta, 30 Maret 2026/March 30, 2026

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Statements of Financial Position
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	11.094.166.937	4,16	38.178.647.346	Cash and banks
Piutang usaha	74.948.779.151	5,16	101.880.469.548	Trade receivables
Uang muka	108.944.663.958	6	63.128.594.640	Advances
Jumlah Aset Lancar	194.987.610.046		203.187.711.534	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp14.504.249.276 dan Rp11.603.880.803 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	15.849.274.989	7,12	7.254.432.425	Property and equipment- net of accumulated depreciation of Rp14,504,249,276 and Rp11,603,880,803 as at December 31, 2025 and 2024, respectively
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp668.760.275 dan Rp375.048.854 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	429.538.725		520.831.146	Intangible assets - net of accumulated depreciation of Rp668,760,275 and Rp375,048,854 as at December 31, 2025 and 2024, respectively
Jumlah Aset Tidak Lancar	16.278.813.714		7.775.263.571	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	211.266.423.760		210.962.975.105	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Statements of Financial Position
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang pajak	3.829.435.574	8a	3.720.464.312	Tax payables
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	767.276.933		1.140.484.305	Employee benefit liabilities
JUMLAH LIABILITAS	4.596.712.507		4.860.948.617	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham Modal dasar - 4.000.000.000 lembar saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.253.000.000 lembar saham	125.300.000.000	9	125.300.000.000	Share capital - par value Rp100 per share Authorized capital - 4,000,000,000 shares Issued and fully paid-up capital - 1,253,000,000 shares
Tambahan modal disetor	38.214.800.000	1c	38.214.800.000	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	400.000.000		300.000.000	Appropriated retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya	42.754.911.253		42.287.226.488	Unappropriated retained earnings
JUMLAH EKUITAS	206.669.711.253		206.102.026.488	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	211.266.423.760		210.962.975.105	TOTAL LIABILITES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Laporan Laba Rugi
dan Penghasilan Komprehensif Lain
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
December 31, 2025 dan 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
PENDAPATAN	69.503.432.704	10	85.299.498.625	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(59.790.883.603)	11	(72.792.075.714)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	9.712.549.101		12.507.422.911	GROSS PROFIT
Beban pajak final	(1.841.840.967)		(2.260.436.714)	Final tax expense
Beban umum dan administrasi	(7.746.671.845)	7,12	(8.010.044.897)	General and administration expense
LABA USAHA	124.036.289		2.236.941.300	OPERATING PROFIT
Lain-lain - bersih	(135.074.841)		278.491.327	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(11.038.552)		2.515.432.627	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-		-	INCOME TAX EXPENSE
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	(11.038.552)		2.515.432.627	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Imbalan Kerja	578.723.317		(45.106.123)	Employee benefit
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	567.684.765		2.470.326.504	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA (RUGI) PER SAHAM	(0,01)	13	2,01	EARNING (LOSS) PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Statements of Changes in Equity
For The Years Ended December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated Retained Earnings	Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated Retained Earnings	Jumlah/ Total	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024	125.300.000.000	38.214.800.000	40.543.399.984	200.000.000	204.258.199.984	Balance as at January 1, 2024
Dividen kas	-	-	(626.500.000)	-	(626.500.000)	Cash dividend
Pembentukan cadangan umum	-	-	(100.000.000)	100.000.000	-	Appropriation of general reserves
Laba periode berjalan	-	-	2.515.432.627	-	2.515.432.627	Net income for the period
Rugi komprehensif lain	-	-	(45.106.123)	-	(45.106.123)	Other comprehensive loss
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	125.300.000.000	38.214.800.000	42.287.226.488	300.000.000	206.102.026.488	Balance as at December 31, 2024
Pembentukan cadangan umum	-	-	(100.000.000)	100.000.000	-	Appropriation of general reserves
Rugi periode berjalan	-	-	(11.038.552)	-	(11.038.552)	Net loss for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	-	578.723.317	-	578.723.317	Other comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025	125.300.000.000	38.214.800.000	42.754.911.253	400.000.000	206.669.711.253	Balance as at December 31, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Statements of Cash Flows
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FOR OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	96.435.123.101		50.580.089.780	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(105.606.952.921)		(63.128.594.639)	Payment to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(2.807.000.000)		(3.380.800.714)	Payment to employees
Pembayaran untuk pajak	(1.732.869.704)		(1.034.494.261)	Payment for tax
Lainnya	(1.675.150.848)		(1.640.462.946)	Others
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(15.386.850.372)		(18.604.262.780)	Net Cash Used In Operating Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(11.495.211.037)	7	(8.408.256.678)	Acquisition of property and equipment
Perolehan aset tak berwujud	(202.419.000)		(220.720.000)	Acquisition of intangible assets
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(11.697.630.037)		(8.628.976.678)	Net Cash Used In Investing Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FOR FINANCING ACTIVITIES
Dividen kas	-		(626.500.000)	Cash deviden
Utang pembiayaan	-		(156.730.000)	Leasing payable
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	-		(783.230.000)	Net Cash Used In Financing Activities
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK	(27.084.480.409)		(28.016.469.458)	NET DECREASE IN CASH AND BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	38.178.647.346		66.195.116.804	CASH AND BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	11.094.166.937		38.178.647.346	CASH AND BANKS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sumber Mas Konstruksi Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia oleh PT Rubenindo Artha Subur sesuai dengan Akta Notaris E. Sianipar, S.H., No. 07 tanggal 4 Februari 1981. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat No. Y.A.5/256/10, tanggal 16 Mei 1981. Nama Perusahaan berubah dari PT Rubenindo Artha Subur menjadi PT Sumber Mas Konstruksi Tbk berdasarkan Akta Notaris Bliamto Silitonga, S.H. No. 28 tanggal 14 Februari 2020. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0009280.AH.01.10 tanggal 27 Februari 2020.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 15 tanggal 12 Januari 2022 dibuat di hadapan Notaris Leolin Jayayanti S.H., M.KN., sehubungan dengan perubahan susunan pemegang saham Perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0023884 tanggal 12 Januari 2022.

Sesuai pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan operasi Perusahaan adalah di bidang Konstruksi Bangunan Sipil Jalan, Konstruksi Gedung Perkantoran, Konstruksi Bangunan Sipil Jembatan, dan Jalan Layang *Flyover* dan *Underpass*.

Perusahaan berkedudukan di Graha Mustika Ratu lantai 5, Jalan Gatot Subroto Nomor 74-75, Kelurahan Menteng Dalam, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan.

Saat ini, Perusahaan sedang mengerjakan proyek konstruksi di daerah Sumatera Utara dan Jawa Timur. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2017.

Entitas Induk langsung Perusahaan adalah Lim Shrimp Org PTE, LTD, Singapura, yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Chen Pie Ling Catherine dan Lim Yu, Victoria.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Sumber Mas Konstruksi Tbk ("Company") was established in Indonesia by PT Rubenindo Artha Subur in accordance with Deed of Notary E. Sianipar, S.H., No. 07 dated February 4, 1981. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through letter No. Y.A.5/256/10, dated May 16, 1981. The name of the Company changed from PT Rubenindo Artha Subur to PT Sumber Mas Konstruksi Tbk based on a Deed from Notary Bliamto Silitonga, S.H. No. 28 dated February 14, 2020. This deed of amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights through Decree No. AHU-0009280.AH.01.10 dated February 27, 2020.

The Company's Articles of Association have undergone several changes, most recently based on Notarial Deed No. 15 dated January 12, 2022 made before Notary Leolin Jayayanti S.H., M.KN., in connection with changes in the composition of the Company's shareholders. These changes have received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0023884 dated January 12, 2022.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the scope of the Company's operations includes civil engineering construction of roads, office building construction, civil engineering construction of bridges, and the construction of flyovers and underpasses.

The company is domiciled at Graha Mustika Ratu, 5th floor, Jalan Gatot Subroto Number 74-75, Menteng Dalam Village, Tebet District, South Jakarta.

Currently, the Company is working on construction projects in the North Sumatra and East Java areas. The company started its commercial operations in 2017.

The Company's immediate parent entity is Lim Shrimp Org PTE, LTD, Singapore, the majority of whose shares are owned by Chen Pie Ling Catherine dan Lim Yu, Victoria.

b. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2025, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
 Komisaris Independen

Intan Magdalena
 Untung Surono

Direksi

Direktur Utama
 Direktur

Budi Aris P
 Ruben Partogi

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua
 Anggota
 Anggota

Untung Surono SH
 Renaldi Vivenda, SE, CPAI, CPA
 Steven Dimas, SE

Pada tanggal 31 Desember 2024, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
 Komisaris
 Komisaris Independen

Intan Magdalena
 Untung Surono
 Monang Tua Sitanggang

Direksi

Direktur Utama
 Direktur

Budi Aris P
 Amaldin

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua
 Anggota
 Anggota

Untung Surono SH
 Renaldi Vivenda, SE, CPAI, CPA
 Steven Dimas, SE

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Kepala Internal Audit Perusahaan masing-masing adalah Sobirin, SE.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah karyawan Perusahaan mempekerjakan masing-masing 9 dan 24 karyawan tetap (tidak diaudit).

b. Board of Commissioner, Directors, and Employees

As at December 31, 2025, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors is as follows:

Board of Commissioner

President Commissioner
 Independent Commissioner

Directors

President Director
 Director

The composition of the Company's Audit Committee as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Audit Committee

Chairman
 Member
 Member

As at December 31, 2024, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors is as follows:

Board of Commissioner

President Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner

Directors

President Director
 Director

The composition of the Company's Audit Committee as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Audit Committee

Chairman
 Member
 Member

As of December 31, 2025 and 2024, the Company's Head of Internal Audit is Sobirin, SE.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company has 9 and 24 permanent employees, respectively (unaudited).

Imbalan berupa gaji yang diberikan kepada Komisaris dan Direktur Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp1.337.000.000 dan Rp1.370.000.000. Tidak ada imbalan berupa manfaat pensiun, uang jasa karyawan dan manfaat khusus lainnya yang diberikan selama tahun 2025 dan 2024.

Compensation representing salary was given to the Company's Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2025 and 2024 is amounting to Rp1.337.000.000 and Rp1.370.000.000, respectively. No contribution to retirement benefits, entitlement benefits and any other special benefits were given during the year 2025 and 2024.

c. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 25 Februari 2022, Perusahaan telah memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas JasaKeuangan melalui Surat No. S-33/D.04/2022 untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 250.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan pada harga penawaran Rp264 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada BEI pada tanggal 9 Maret 2022 dengan biaya emisi sebesar Rp2.785.200.000.

c. Public Offering of Shares

On February 25 2022, the Company received an Effective Statement from the Financial Services Authority via Letter No. S-33/D.04/2022 to conduct an initial public offering of ordinary shares via the Indonesia Stock Exchange (BEI) of 250,000,000 shares with a nominal value of Rp100 per share and an offering price of Rp264 per share. The company listed all its shares on the IDX on March 9 2022 with an issuance fee of Rp2,785,200,000.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh saham Perusahaan sejumlah 1.253.000.000 saham telah dicatitkan pada BEI.

As at December 31, 2025 and 2024, all of the Company's 1,253,000,000 shares, are listed in IDX.

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Sumber Mas Konstruksi Tbk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 30 Maret 2026 oleh Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

d. Completion of Financial Statements

The financial statements of PT Sumber Mas Construction Tbk financial report for the year ended on December 31, 2025 was completed and authorized for publication on March 30, 2026 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Perusahaan telah menerapkan PSAK 201 "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The Company has implemented PSAK 201 "Presentation of Financial Statements".

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards ("SAK"), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The Company has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas disusun dengan metode akuntansi akrual.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah diamendemen dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah Rupiah Indonesia (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Klasifikasi Lancar/ Jangka Pendek dan Tidak Lancar/ Jangka Panjang

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasikan, atau ditujukan untuk diperdagangkan, atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan, atau
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows have been prepared using the direct method, presenting cash receipts and payments classified into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies applied in the preparation of the financial statements are consistent with the accounting policies applied in the preparation of the Company's financial statements for the year ending December 31, 2024, except for the application of some revised SAKs. As disclosed in the related notes to the financial statements, certain amended and issued accounting standards are applied effective January 1, 2025.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Current and Non-current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current or short-term/long-term classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized, or intended to be sold, or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading, or
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or

iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

All other liabilities are classified as non-current.

c. Kas dan Bank

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, serta tidak digunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

c. Cash and Banks

Cash consists of cash and bank. Cash equivalents are all short-term and highly liquid investments that can be immediately converted into cash with maturities of three (3) months or less from the date of placement, and are not used as collateral and are not restricted.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Perusahaan telah menerapkan PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

d. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

The Company has implemented PSAK 221 "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

Items included in the financial statements of the Company's are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

The exchange rates used for translation into Rupiah as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024
Dolar Amerika Serikat/ <i>United States Dollar</i> (USD)	16.782	16.162

e. Instrumen Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), atau (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

i. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kategori ini meliputi kas dan bank dan piutang usaha yang dimiliki oleh Perusahaan.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

e. Financial Instruments

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVOCI).

i. Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of December 31, 2025 and 2024, this category includes cash and banks and trade receivables held by the Company.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument

i. Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya, pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang dicatat melalui FVTPL dan FVOCI.

ii. Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

i. Financial Liabilities

The Company classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities measured at amortized cost, or (ii) financial liabilities at FVTPL.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and debt, including directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

- Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company had no financial liabilities recorded through FVTPL and FVOCI.

ii. Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability.

When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

The Company reclassifies its financial assets when, and only when, the Company changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Karena piutang usaha dan aset kontrak Perusahaan tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 360 hari.

Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

i. Aset keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- Perusahaan tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau

Impairment of Financial Assets

Because the Company's trade receivables and contract assets do not have a significant financing component, the Company applies a simplified approach in the calculation of ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on ECL over its life at each reporting date. The Company establishes the provision matrix based on past credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the borrower and the economic environment.

The Company considers a financial asset to be in default when it is more than 360 days overdue.

However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the full contractual cash flows without extending credit terms. Trade receivables are written off when it is unlikely to recover the contractual cash flows, after all collection efforts have been made and full provision has been made.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

i. Financial assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired;
- the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

- Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

- the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan telah menerapkan PSAK 113, "Pengukuran Nilai Wajar".

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, hal tersebut memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas baik yang diukur pada nilai wajar atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

f. Fair Value Measurement

The Company has implemented PSAK 113, "Fair Value Measurement".

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability, or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the assets in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian dimana level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian dimana level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

g. Aset Tetap

Perusahaan telah menerapkan PSAK 216, "Aset Tetap".

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Alat Proyek / <i>Project Tools</i>	4-8
Peralatan / <i>Equipments</i>	4
Kendaraan / <i>Vehicles</i>	4-8

- Level 1: Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: Valuation techniques where the lowest level of input that is significant to the fair value measurement is observable, either directly or indirectly; and
- Level 3: Valuation techniques where the lowest level of input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements at fair value on a recurring basis, the Company determines whether transfers between levels of the fair value hierarchy have occurred by reassessing the categorization of fair value levels at the end of each reporting period.

g. Property and Equipment

The Company has implemented PSAK 216, "Property, Plant and Equipment".

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the property and equipment as follows:

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

h. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Umur manfaat aset tidak berwujud dinilai terbatas. Aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaatnya dan dilakukan penilaian penurunan nilai apabila terdapat indikasi bahwa aset takberwujud tersebut mengalami penurunan nilai.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun keuangan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode penyusutan atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi dengan metode garis lurus selama estimasi umur manfaat 4 tahun.

Suatu aset takberwujud dihentikan pengakuannya saat pelepasan, atau ketika tidak terdapat ekspektasi manfaat ekonomi masa depan dari penggunaan atau pelepasan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud diukur sebagai selisih antara hasil pelepasan neto dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The carrying amount of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property and equipment is sold or otherwise disposed of, the cost, accumulated depreciation and impairment losses are eliminated from the accounts. Gains or losses arising on derecognition of property and equipment are recognized in the statement of profit or loss in the year the asset is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

h. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

The useful lives of intangible assets are assessed as finite. Intangible assets with finite useful lives are amortized over the estimated useful lives and assessed for impairment whenever there is any indication that the intangible assets may be impaired.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life is reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the estimated useful lives or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the intangible asset are accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization of intangible assets with finite useful lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible assets.

Intangible assets with a finite useful life are amortized on a straight-line basis over their estimated useful life of 4 years.

An intangible asset is derecognized on disposal, or when no future economic benefits are expected from use or disposal. Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the intangible asset and are recognized in profit or loss when the intangible asset is derecognized.

i. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan telah menerapkan PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

h. Impairment of Financial Assets

The Company has implemented PSAK 115, "Revenue from Contracts with Customers".

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

The recoverable amount determined for an individual asset is the higher of the fair value of the asset or cash-generating unit less costs to sell and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of other assets or groups of assets. If the carrying amount of an asset is greater than its recoverable amount, the asset is impaired and the carrying amount of the asset is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

In calculating value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks of the asset. In determining fair value less costs to sell, the latest market bid price, if available, is used. In the absence of such transactions, the Company uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by.

An assessment is made at the end of each annual reporting period whether there is any indication that an impairment loss recognized in prior periods for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication is found, the Company estimates the recoverable amount of the asset or cash-generating unit.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

j. Pajak Penghasilan

Perusahaan telah menerapkan PSAK 212, "Pajak Penghasilan".

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui di luar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

An impairment loss recognized in prior periods for an asset is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. In this case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount nor the carrying amount, net of depreciation or amortization, had no impairment loss had been recognized for the asset in the previous year. Reversals of impairment losses are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. After the reversal, the depreciation or amortization of the asset is adjusted in future periods to allocate the revised carrying amount of the asset, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

i. Income Tax

The Company has implemented PSAK 212, "Income Taxes".

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company tax obligations.

Pajak Final

Penghasilan dari jasa konstruksi Perusahaan dikenai pajak final sebesar 2,65%.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final tidak diakui sebagai aset atau kewajiban pajak tangguhan.

Beban pajak kini sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subyek pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

k. Imbalan Kerja

Perusahaan telah menerapkan PSAK 219, "Imbalan Kerja".

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Perusahaan di mana semua perubahan pada nilai tercatat dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No.6 Tahun 2023.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Final Tax

Income from the Company's construction services is subject to final tax of 2.65%.

Differences in the carrying value of assets or liabilities related to final income tax are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Current tax expense in relation to income that is subject to final tax is recognized in proportion to the amount of accounting income recognized in the current year. The difference between the amount of final income tax that has been paid and the amount charged as final income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable.

j. Employee Benefits

The Company has implemented PSAK 219, "Employee Benefits".

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are those that are due within twelve months after the end of the reporting period and are recognized when the employees have rendered their services. A liability is recognized when an employee renders services to the Company where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined Benefit Plan

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation. Perppu Cipta Kerja 2/2022 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No.6 of 2023.

Pension expense under the Company defined benefit pension plan is determined through periodic actuarial calculations using the projected unit credit method and applying assumptions on the discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in defined benefit pension.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan.

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan telah menerapkan PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Perusahaan telah menetapkan secara umum bahwa Perusahaan merupakan prinsipal dalam kontrak pendapatannya karena Perusahaan biasanya mengendalikan barang atau jasa sebelum mengalihkan mereka kepada pelanggan.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension liability recognized in the statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Company recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statements of financial position represents the actual deficit in the Company's defined benefit plans.

k. Revenue and Expense Recognition

The Company has implemented PSAK 115, "Revenue from Contracts with Customers".

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled under the contract with the customer and excludes amounts billed on behalf of third parties. The Company recognises revenue when it transfers control of the goods or services to the customer.

The Company has generally determined that it is the principal in its revenue contracts because it typically controls the goods or services before transferring them to customers.

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 115 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Pendapatan diakui saat dilakukannya penyerahan barang kepada pembeli yang dilengkapi dengan Berita Acara Serah Terima (BAST) yang sudah ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Revenue from contracts with customers

The Company applies PSAK No. 115 which requires revenue recognition to fulfil 5 steps of analysis as follows:

- Identify the contract with the customer.
- Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in the contract to deliver goods or services that have different characteristics to the customer.
- Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value-added tax, that an entity is entitled to as compensation for delivering the goods or services promised in the contract.
- Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling price of each distinct good or service promised in the contract. When not directly observable, the relative stand-alone selling price is estimated based on expected costs plus a margin.
- Revenue recognition when the performance obligation has been fulfilled by delivering the promised goods or services to the customer (when the customer has control of the goods or services).

Performance obligations can be fulfilled in 2 ways, namely:

- a. A point in time (generally a promise to deliver goods to a customer); or
- b. period of time (generally a promise to deliver services to a customer). For performance obligations that are fulfilled over a period of time, the Company selects an appropriate measure of completion for determining the amount of revenue to be recognised as the performance obligation is fulfilled.

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognized when the amount received from the customer is less than the balance of the performance obligation that has been fulfilled. A contract liability is recognized when the amount received from the customer is more than the balance of the performance obligation that has been fulfilled.

Revenue is recognized when the goods are delivered to the buyer, accompanied by a Handover Certificate (BAST) which has been signed by both parties.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

m. Informasi Segmen

Perusahaan telah menerapkan PSAK 108, "Segmen Operasi".

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

n. Laba Per Saham Dasar

Perusahaan telah menerapkan PSAK 233, "Laba per Saham".

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

I. Segment Information

The Company has implemented PSAK 108, "Segment Operation".

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of the entity:

- that is engaged in business activities to earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses related to transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are regularly reviewed by the chief operating decision maker to make decisions about resources to allocate to the segment and assess its performance; and
- for which separable financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

m. Basic Earnings Per Share

The Company has implemented PSAK 233, "Earning per Share".

The basic net profit per share is calculated by dividing the profit for the period attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding in the relevant period.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan:

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Notes 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements.

Functional Currency

The functional currencies of the Company are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is in Rupiah.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company accounting policies disclosed in Note 2.

Menentukan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan

Perusahaan mengakui pendapatan dari jasa konstruksi pada saat semua kondisi berikut terpenuhi:

- Perusahaan telah mengalihkan risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan real estat kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan keterlibatan manajerial atau kendali efektif atas real estat yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Perusahaan; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan biasanya diakui pada saat serah terima aset yang dibuktikan dengan BAST.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang Perusahaan mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi, sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan dalam Catatan 16.

Determining the Time to Fulfill Implementation Obligations

The Company recognizes revenue from construction services when all of the following conditions are met:

- The Company has transferred the significant risks and rewards of real estate ownership to the purchaser;
- The Company no longer maintains any managerial involvement or effective control over the real estate sold;
- The amount of income can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and
- Costs incurred or to be incurred in connection with sales transactions can be measured reliably.

Income is usually recognized when the asset is handed over as proven by BAST.

Estimates and Assumptions

Key assumptions about the future and other key sources in estimating uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in subsequent periods are disclosed below. Companies base assumptions and estimates on parameters that were available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company uses a valuation technique in which the Company records certain financial assets and financial liabilities at fair value, and this presentation requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence, while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities is disclosed in Note 16.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Masa manfaat dari aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan.

Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memundakan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Estimated Economic Useful Life of Fixed Assets and Intangible Assets

The useful lives of the Company's fixed assets are estimated based on the period of time the assets are expected to be available for use.

These estimates are based on collective assessments based on similar business fields, internal technical evaluations and experience with similar assets

Accordingly, future operating results may be significantly affected by changes in the amount and timing of costs incurred due to changes caused by the factors noted above. A decrease in the estimated economic useful life of each fixed asset will cause an increase in depreciation expense and a decrease in the carrying value of the fixed asset.

Decrease in the Value of Nonfinancial Assets

Impairment occurs when the carrying value of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable value, which is the greater of its fair value less costs to sell and its value in use. Fair value less costs to sell is based on the availability of data from binding sales agreements made in the normal course of transactions over similar assets or observable market prices less additional costs attributable to the disposal of the asset. The value-in-use calculation is based on a discounted cash flow model. Cash flow data is taken from the budget for the next five years and does not include restructuring activities that have not yet been carried out by the Company or significant future investments that will improve the asset performance of the UPK under test. Recoverable value is most affected by the discount rate used in the discounted cash flow model, as well as the amount of expected future cash inflows and growth rates used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of an impairment in the value of nonfinancial assets on December 31, 2025 and 2024.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan. Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Perusahaan diungkapkan di dalam Catatan 8 atas laporan keuangan.

Employee Benefits

Determining long-term employee benefit liabilities is influenced by certain assumptions used by actuaries in calculating the amount. These assumptions are include, among other things, salary increase rates, and discount rates determined by reference to market returns on interest on high quality corporate bonds denominated in the same currency as the consideration payment currency and having the same term. approaches the estimated term of the long-term employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are recorded in other comprehensive income and thus, have an impact on the amount of other comprehensive income recognized and liabilities recorded in future periods. Management believes that the assumptions used are appropriate and reasonable, however, significant differences in actual results, or significant changes in these assumptions could have a significant impact on the amount of long-term employee benefits liabilities.

Income Taxes

Significant judgment is exercised in determining the provision for corporate income tax. There are certain tax transactions and computations for which the ultimate determination is uncertain in the normal course of business. The Company recognizes a liability for corporate income tax based on an estimate of whether additional corporate income tax will be due. When the ultimate tax outcome differs from the amount initially recognized, the difference will impact income taxes and deferred tax provision in the period in which the determination is made. The carrying amounts of the Company's income taxes payable and deferred tax assets are disclosed in Note 8 to the financial statements.

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Kas dan Bank

Akun ini terdiri dari:

	<u>2025</u>
<u>Kas</u>	
Rupiah	26.716.946
<u>Bank</u>	
Rupiah	
PT Bank CIMB NiagaTbk	11.063.773.738
PT Bank Cental Asia Tbk	3.676.253
Dolar Amerika Serikat	
PT Bank CIMB NiagaTbk	-
Jumlah Bank	<u>11.067.449.991</u>
Jumlah Kas dan Bank	<u>11.094.166.937</u>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat kas dan bank yang dibatasi penggunaannya atau yang ditempatkan pada pihak berelasi.

5. Piutang Usaha

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, akun ini merupakan piutang usaha dari pelanggan dalam mata uang Rupiah, dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2025</u>
PT Anekapura Multikarta	13.610.313.181
PT Sejahtera Mandiri Sawit	11.764.761.718
PT Citra Buana Pasta	11.121.987.999
PT Tumbuh Jaya Santosa	10.627.650.000
PT Graha Loka Pangestu	9.356.894.804
PT Djambi Waras Jujuhan	9.320.951.449
PT Kuala Jaya Samudra	9.146.220.000
PT Ulung Jaya Perkasa	-
PT Putra Tanjung Permai	-
PT Dian Wira Putra	-
Jumlah	<u>74.948.779.151</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Belum jatuh tempo	36.497.062.898
Telah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	38.451.716.253
Lebih dari 90 hari	-
Jumlah	<u>74.948.779.151</u>

4. Cash and Banks

This account consists of:

	<u>2024</u>
<u>Cash</u>	
Rupiah	10.000.000
<u>Cash in Banks</u>	
Rupiah	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	38.001.977.213
PT Bank Cental Asia Tbk	36.004.377
United States Dolar	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	<u>130.665.756</u>
Total Banks	<u>38.168.647.346</u>
Total Cash and Banks	<u>38.178.647.346</u>

As of December 31, 2025 and 2024, there is no cash and bank that is restricted in use or placed with related parties.

5. Trade Receivables

On December 31, 2025 and 2024, this account represents trade receivables from customers in Rupiah, with the following details:

	<u>2024</u>
PT Anekapura Multikarta	12.340.020.663
PT Sejahtera Mandiri Sawit	10.545.833.041
PT Citra Buana Pasta	11.911.059.096
PT Tumbuh Jaya Santosa	9.943.416.778
PT Graha Loka Pangestu	9.924.442.343
PT Djambi Waras Jujuhan	-
PT Kuala Jaya Samudra	15.004.784.197
PT Ulung Jaya Perkasa	14.655.022.471
PT Putra Tanjung Permai	13.015.015.015
PT Dian Wira Putra	4.540.875.944
Total	<u>101.880.469.548</u>

Details of trade receivables based on age of receivables are as follows:

	<u>2024</u>
Not due yet	85.699.279.284
Due:	
1 - 30 days	-
More than 90 days	<u>16.181.190.264</u>
Total	<u>101.880.469.548</u>

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang pelanggan pada akhir periode, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat piutang yang tidak dapat tertagih seluruhnya dan oleh karena itu tidak diperlukan penyisihan untuk kerugian penurunan nilai.

Based on the results of a review of the condition of customer receivables at the end of the period, the Company's management believes that there are no receivables that cannot be fully collected and therefore no provision for impairment losses is required.

6. Uang Muka

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, akun ini merupakan uang muka pekerjaan atas proyek-proyek yang sedang dikerjakan oleh Perusahaan.

Uang muka pekerjaan merupakan uang muka yang diberikan kepada pihak ketiga untuk aquatic, pemasok bahan material, dan upah pekerja sehubungan dengan pengerjaan proyek.

6. Advances

As of December 31, 2025 and 2024, this account represents advances for work on projects being carried out by the Company.

Job advances are advances given to third parties for aquatic, suppliers of materials, and workers' wages in connection with project work.

7. Aset Tetap

Rincian aset tetap Perusahaan adalah sebagai berikut:

7. Property and Equipment

The details of the Company's property and equipment is as follows:

	2025					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Harga perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Alat Proyek	16.735.143.000	8.157.500.000	-	-	24.892.643.000	Project Tools
Peralatan	346.837.228	-	-	-	346.837.228	Equipments
Kendaraan	1.776.333.000	3.337.711.037	-	-	5.114.044.037	Vehicles
Jumlah harga perolehan	18.858.313.228	11.495.211.037	-	-	30.353.524.265	Total acquisition cost
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Alat Proyek	10.845.370.308	2.175.421.572	-	-	13.020.791.880	Project Tools
Peralatan	245.223.912	46.451.503	-	-	291.675.415	Equipments
Kendaraan	513.286.583	678.495.398	-	-	1.191.781.981	Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	11.603.880.803	2.900.368.473	-	-	14.504.249.276	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	7.254.432.425				15.849.274.989	Net book value

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2024					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
Harga perolehan					Acquisition cost
Alat Proyek	9.585.143.000	7.150.000.000	-	-	16.735.143.000 Project Tools
Peralatan	327.230.550	19.606.678	-	-	346.837.228 Equipments
Kendaraan	537.683.000	1.238.650.000	-	-	1.776.333.000 Vehicles
Jumlah harga perolehan	10.450.056.550	8.408.256.678	-	-	18.858.313.228 Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Alat Proyek	8.989.943.956	1.855.426.352	-	-	10.845.370.308 Project Tools
Peralatan	171.845.692	73.378.220	-	-	245.223.912 Equipments
Kendaraan	224.034.583	289.252.000	-	-	513.286.583 Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	9.385.824.231	2.218.056.572	-	-	11.603.880.803 Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	1.064.232.319				7.254.432.425 Net book value

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, penyusutan aset tetap dibebankan ke beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp2.900.368.473 dan Rp2.218.056.572 (Catatan 12).

As of December 31, 2025 and 2024, depreciation of property and equipment was charged to general and administrative expenses amounting to Rp2,900,368,473 and Rp2,218,056,572, respectively (Note 12).

Pada tanggal 31 Desember 2024, kendaraan Perusahaan dijaminan atas utang pembelian aset tetap yang diperoleh Perusahaan.

On December 31, 2024, the Company's vehicles were secured as collateral for debts for the purchase of fixed assets obtained by the Company.

Pada tahun 2025 dan 2024, aset tetap perusahaan tidak diasuransikan.

As of 2025 and 2024, the company's fixed assets are not insured.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan berkeyakinan tidak ada kondisi yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aset tetap.

On December 31, 2025 and 2024, the Company believes that there are no conditions that indicate an impairment in the value of fixed assets.

8. Perpajakan

A. Utang Pajak

Utang pajak terdiri dari:

	2025
Pajak Penghasilan:	
Pasal 21	124.150.000
Pajak Pertambahan Nilai	3.705.285.574
Jumlah	3.829.435.574

8. Taxation

A. Taxes Payable

Tax payable consists of:

	2024
Income tax:	
Article 21	128.697.081
Value Added Tax	3.591.767.231
Total	3.720.464.312

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(11.038.552)	2.515.432.627
Beda Tetap		
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	11.038.552	(2.515.432.627)
Penghasilan kena pajak	<u>-</u>	<u>-</u>

Perusahaan akan melaporkan penghasilan kena pajak tahun 2025 seperti yang disebutkan di atas dalam SPT yang dilaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Namun demikian, pihak manajemen Perusahaan menyadari masih mungkin terdapat koreksi dari KPP.

Perusahaan telah melaporkan penghasilan kena pajak tahun 2024 seperti yang disebutkan di atas dalam SPT yang dilaporkan ke KPP.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(11.038.552)	2.515.432.627
Pajak dihitung pada tarif tertentu	(2.428.481)	553.395.178
Pengaruh pajak atas beda permanen	2.428.481	(553.395.178)
Beban pajak penghasilan	<u>-</u>	<u>-</u>

b. Current Tax

Reconciliation between profit (loss) before income tax expense as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable profit for the years ending December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Profit (loss) before income tax expense according to the statement of profit or loss and other comprehensive income
Permanent difference
Income that has been subject to final tax
Taxable income

The company will report taxable income for 2025 as stated above in the SPT reported to the Tax Service Office (KPP). However, the Company's management is aware that there may still be corrections from the KPP.

The company has reported taxable income for 2024 as mentioned above in the SPT reported to the KPP.

The reconciliation between income tax expense and the product of profit (loss) before income tax expense and the applicable tax rate is as follows:

Profit (loss) before income tax expense according to the statement of profit or loss and other comprehensive income
Tax is calculated at a certain rate
Tax effect on permanent differences
Income tax expense

9. Modal Saham

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan catatan administrasi yang dikelola oleh PT Bima Registra, Biro Administrasi Efek, susunan pemegang saham dan persentase kepemilikannya adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	2025 Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
Modal dasar	4.000.000.000	-	400.000.000.000	Authorized capital
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid capital
Limp Shrimp Pte Ltd	313.250.000	25,00%	31.325.000.000	Limp Shrimp Pte Ltd
PT Vina Nauli Jordania	136.750.000	10,91%	13.675.000.000	PT Vina Nauli Jordania
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	803.000.000	64,09%	80.300.000.000	Public (each under 5%)
Jumlah	1.253.000.000	100,00%	125.300.000.000	Total

Pemegang saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	2024 Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
Modal dasar	4.000.000.000	-	400.000.000.000	Authorized capital
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid capital
PT Vina Nauli Jordania	703.000.000	56,11%	70.300.000.000	PT Vina Nauli Jordania
Phillip Securities Pte Ltd	151.498.100	12,09%	15.149.810.000	Phillip Securities Pte Ltd
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	398.501.900	31,80%	39.850.190.000	Public (each under 5%)
Jumlah	1.253.000.000	100,00%	125.300.000.000	Total

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 24 Juni 2025 dan telah dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. xx pada tanggal yang sama, para pemegang saham telah menyetujui untuk membentuk tambahan cadangan umum sebesar Rp100.000.000.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 24 Juni 2024 dan telah dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 39 pada tanggal yang sama, para pemegang saham telah menyetujui untuk melakukan pembagian dividen tunai sebesar Rp626.500.000 atas hasil operasi Perusahaan untuk tahun 2023 yang telah dilunasi pada tanggal 22 Juli 2024 dan membentuk tambahan cadangan umum sebesar Rp100.000.000.

As of December 31, 2025 and 2024, based on the administrative records maintained by PT Bima Registra, the Securities Administration Bureau, the composition of the shareholders and the percentage of ownership are as follows:

In the General Meeting of Shareholders which was held on June 24, 2025 and was declared by Notarial Deed Leolin Jayayanti, S.H., No. xx on the same date, the shareholders have agreed to establish additional general reserves of Rp100,000,000.

In the General Meeting of Shareholders which was held on June 24, 2024 and was declared by Notarial Deed Leolin Jayayanti, S.H., No. 39 on the same date, the shareholders have agreed to distribute cash dividends of Rp626,500,000 on the Company's operating results for 2023 which were paid off on July 22, 2024 and establish additional general reserves of Rp100,000,000.

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

10. Pendapatan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, akun ini merupakan pendapatan usaha atas proyek pemberian jasa konstruksi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada transaksi penjualan kepada pihak berelasi.

Rincian pelanggan pihak ketiga dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan masing-masing pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	Persentase Terhadap Jumlah Pendapatan / Percentage of Total Revenues	
			2025	2024
PT Anekapura Multikarta	12.561.433.485	11.389.036.145	18,07%	13,35%
PT Sejahtera Mandiri				
Sawit	10.858.109.569	9.733.117.712	15,62%	11,41%
PT Citra Buana Pasta	10.264.871.250	10.993.132.530	14,77%	12,89%
PT Tumbuh Jaya Sentosa	9.900.000.000	-	14,24%	-
PT Graha Loka Pangestu	8.716.250.400	9.159.614.530	12,54%	10,74%
PT Djambi Waras Jujuhan	8.682.768.000	-	12,49%	-
PT Kuala Jaya Samudra	8.520.000.000	8.554.216.867	12,27%	10,03%
PT Ulung Jaya Perkasa	-	13.525.632.184	-	15,86%
PT Putra Tanjung Permai	-	12.012.012.012	-	14,08%
Jumlah	69.503.432.704	75.366.761.980	100,00%	88,36% Total

11. Beban Pokok Pendapatan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 akun ini merupakan pembayaran kepada pemasok atas pembelian bahan material serta upah pekerja proyek.

Pemasok dengan nilai transaksi lebih dari 10% adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
TB Fokus Jambi	6.328.866.932	-	
CV Karya Bangunan	-	8.700.000.000	CV Karya Bangun
Rizal	-	7.300.000.000	Rizal
Jumlah	6.328.866.932	16.000.000.000	Total

10. Revenues

On December 31, 2025 and 2024, this account represents operating income from projects providing construction services.

On December 31, 2025 and 2024, there were no sales transactions to related parties.

Details of third party customers with transactions of more than 10% of the respective total revenues in the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

11. Cost of Revenues

On December 31, 2025 and 2024, this account represents payments to suppliers for the purchase of materials and wages for project workers.

Suppliers with transaction values of more than 10% are as follows:

12. Beban Umum dan Administrasi

Akun ini terdiri dari:

	<u>2025</u>
Penyusutan (Catatan 7)	2.900.368.473
Gaji dan tunjangan	2.807.000.000
Sewa	322.900.000
Penyusutan aset takberwujud	293.711.421
Marketing	217.500.000
Listrik, telepon dan air	209.668.206
Imbalan kerja	205.515.945
Transportasi dan akomodasi	204.700.000
Lainnya (masing-masing dibawah Rp200.000.000)	<u>585.307.800</u>
Jumlah	<u>7.746.671.845</u>

12. General and Administration Expense

This account consists of:

<u>2024</u>	
2.218.056.572	Depreciation (Note 7)
3.380.800.714	Salary and benefits
321.750.000	Rent
179.415.000	Depreciation intangible assets
490.577.100	Marketing
381.248.375	Electricity, telephone and water
312.818.338	Employee benefits
301.150.269	Transportation and accommodation
<u>424.228.529</u>	Others (each under Rp200,000,000)
8.010.044.897	Total

13. Laba (rugi) Per Saham

Labar per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan penuh, yang beredar pada tahun bersangkutan, sebagai berikut:

13. Earnings (loss) Per Share

Earnings per share is calculated by dividing the profit for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of fully paid ordinary shares outstanding during the year, as follows:

	<u>Labar (rugi) Neto Tahun Berjalan/ Net Profit (loss) for the Year</u>	<u>Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ Weighted Average Number of Shares Outstanding</u>	<u>Nilai Labar per Saham/ Earnings per Share Value</u>
2024	2.515.432.627	1.253.000.000	2,01
2025	(11.038.552)	1.253.000.000	(0,01)

14. Informasi Segmen

Perusahaan mengelompokkan dan mengevaluasi kegiatan usahanya berdasarkan lokasi geografis, terutama terdiri dari:

- Jawa
- Non-Jawa

Manajemen memantau hasil operasi dari setiap lokasi geografis diatas secara terpisah untuk keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Oleh karena itu, penentuan segmen Perusahaan konsisten dengan klarifikasi di atas. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan.

14. Segment Information

The Company groups and evaluates its business activities based on geographic location, mainly consisting of:

- Java
- Non-Javanese

Management monitors operational results from each geographic location above separately for the purposes of making decisions regarding resource allocation and performance assessment. Therefore, the Company's segment determination is consistent with the clarification above. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and measured consistently with operating profit or loss in the financial statements.

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2025			
	Jawa / Java	Non Jawa / Non Java	Jumlah / Total	
Pendapatan	8.716.250.400	60.787.182.304	69.503.432.704	Revenue
Beban pokok pendapatan	(7.498.224.085)	(52.292.659.518)	(59.790.883.603)	Cost of Revenue
Laba kotor	1.218.026.315	8.494.522.786	9.712.549.101	Gross Profit
Beban usaha	(1.202.471.236)	(8.386.041.576)	(9.588.512.812)	Operating expenses
Laba usaha	15.555.079	108.481.210	124.036.289	Operating profit
Lain-lain bersih	-	(135.074.841)	(135.074.841)	Others
Laba sebelum beban pajak penghasilan	15.555.079	(26.593.631)	(11.038.552)	Profit before expenses income tax
Beban pajak penghasilan - bersih	-	-	-	Income tax expense - net
Penghasilan komprehensif lain	-	578.723.317	578.723.317	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	15.555.079	552.129.686	567.684.765	Total comprehensive income for the curent year
Aset dan liabilitas Aset segmen	26.494.389.974	184.772.033.786	211.266.423.760	Assets and liabilities Segment assets
Liabilitas segmen	576.462.135	4.020.250.372	4.596.712.507	Segment liabilities
Perolehan aset tetap	1.441.585.457	10.053.625.580	11.495.211.037	Acquisition of fixed assets
	2024			
	Jawa / Java	Non Jawa / Non Java	Jumlah / Total	
Pendapatan	9.159.614.530	76.139.884.095	85.299.498.625	Revenue
Beban pokok pendapatan	(8.414.016.760)	(64.378.058.954)	(72.792.075.714)	Cost of Revenue
Laba kotor	745.597.770	11.761.825.141	12.507.422.911	Gross Profit
Beban usaha	(706.235.404)	(9.564.246.207)	(10.270.481.611)	Operating expenses
Laba usaha	39.362.366	2.197.578.934	2.236.941.300	Operating profit
Lain-lain bersih	-	278.491.327	278.491.327	Othets
Laba sebelum beban pajak penghasilan	39.362.366	2.476.070.261	2.515.432.627	Profit before expenses income tax
Beban pajak penghasilan - bersih	-	-	-	Income tax expense - net
Penghasilan komprehensif lain	-	(45.106.123)	(45.106.123)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	39.362.366	2.430.964.138	2.470.326.504	Total comprehensive income for the curent year
Aset dan liabilitas Aset segmen	9.924.442.343	201.038.532.762	210.962.975.105	Assets and liabilities Segment assets
Liabilitas segmen	1.007.557.598	3.853.391.019	4.860.948.617	Segment liabilities
Perolehan aset tetap	-	8.408.256.678	8.408.256.678	Acquisition of fixed assets

15. Perjanjian penting

Pendapatan

PT Anekapura Multikerta

Pada tanggal 17 Maret 2025, sesuai dengan perjanjian No. 003/AM-SMK/KT GD /III/2025, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Anekapura Multikerta. Ruang lingkup pekerjaan yang disepakati meliputi proyek gudang dan infrastruktur penunjang tahap 2.

Pada tanggal 2 Oktober 2023, sesuai dengan perjanjian No. 006/AM-SMK/KT GD T2/X/2023, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Anekapura Multikerta. Ruang lingkup pekerjaan yang disepakati meliputi proyek gudang dan infrastruktur penunjang.

PT Sejahtera Mandiri Sawit

Pada tanggal 27 April 2025, sesuai dengan perjanjian No. 005.SPK/SMS-SMK/IV/2025, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Sejahtera Mandiri Sawit. Ruang lingkup pekerjaan yang disepakati meliputi pembangunan pabrik dan kantor.

Pada tanggal 25 Maret 2024, sesuai dengan perjanjian No. 007.SPK/SMS II-SMK/III/2024, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Sejahtera Mandiri Sawit. Ruang lingkup pekerjaan yang disepakati meliputi pembangunan pabrik dan gudang.

PT Citra Buana Pasta

Pada tanggal 19 Mei 2025, sesuai dengan perjanjian No.SPK.II/CBP-SMK.3/V/2025, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Citra Buana Pasta. Ruang lingkup pekerjaan yang disepakati meliputi pelaksanaan jasa pekerjaan dan pengadaan barang.

Pada tanggal 6 November 2023, sesuai dengan perjanjian No.SPK.III/CBP II-SMK.2/XI/2023, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Citra Buana Pasta. Ruang lingkup pekerjaan yang disepakati meliputi pelaksanaan pekerjaan gudang.

PT Tumbuh Jaya Sentosa

Pada tanggal 15 Januari 2025, sesuai dengan perjanjian No. SPK.VII/REN-TJS/SUB SMK/I/2025, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Tumbuh Jaya Sentosa. Ruang lingkup pekerjaan yang disepakati meliputi renovasi gudang.

15. Significant agreement

Revenue

PT Anekapura Multikerta

On March 17, 2025, in accordance with agreement No. 003/AM-SMK/KT GD/III/2025, the Company entered into a cooperation with PT Anekapura Multikerta. The agreed scope of work includes warehouse projects and supporting infrastructure phase 2.

On October 2, 2023, in accordance with agreement No. 006/AM-SMK/KT GD T2/X/2023, the Company entered into a cooperation with PT Anekapura Multikerta. The agreed scope of work includes warehouse projects and supporting infrastructure.

PT Sejahtera Mandiri Sawit

On April 27, 2025, in accordance with agreement No. 005.SPK/SMS-SMK/IV/2025, the Company entered into a cooperation with PT Sejahtera Mandiri Sawit. The agreed scope of work includes the construction of a factory and office.

On March 25, 2024, in accordance with agreement No. 007.SPK/SMS II-SMK/III/2024, the Company entered into a cooperation with PT Sejahtera Mandiri Sawit. The agreed scope of work includes the construction of a factory and warehouse.

PT Citra Buana Pasta

On November 6, 2023, in accordance with agreement No.SPK.III/CBP II-SMK.2/XI/2023, the Company entered into a cooperation with PT Citra Buana Pasta. The agreed scope of work includes the provision of services and the procurement of goods.

On November 6, 2023, in accordance with agreement No.SPK.III/CBP II-SMK.2/XI/2023, the Company entered into a cooperation with PT Citra Buana Pasta. The agreed scope of work includes the implementation of warehouse work.

PT Tumbuh Jaya Sentosa

On January 15, 2025, in accordance with agreement No. SPK.VII/REN-TJS/SUB SMK/I/2025, the Company entered into a cooperation with PT Djambi Waras Jujuhan. The agreed scope of work includes the renovation of a warehouse.

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PT Graha Loka Pangestu

Pada tanggal 17 Januari 2025, sesuai dengan perjanjian No. 05/SPK/GDG-FASUM/LPG/I/2025, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Graha Loka Pangestu. Ruang lingkup pekerjaan yang disepakati meliputi pembangunan gudang dan infrastruktur.

Pada tanggal 10 November 2023, sesuai dengan perjanjian No. 11.Gdg.Fasum-GLP/SMK/XI/2023, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Graha Loka Pangestu. Ruang lingkup pekerjaan yang disepakati meliputi pembangunan gudang dan infrastruktur.

PT Djambi Waras Jujuhan

Pada tanggal 10 Januari 2025, sesuai dengan perjanjian No. 02.SPK/DJW-SMK/I/2025, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Djambi Waras Jujuhan. Ruang lingkup pekerjaan yang disepakati meliputi pembangunan gudang.

PT Kuala Jaya Samudra

Pada tanggal 5 Desember 2024, sesuai dengan perjanjian No. PKS 011/KJS-KONS/12/2024, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Kuala Jaya Samudra. Ruang lingkup pekerjaan yang disepakati meliputi pembangunan gudang.

Pada tanggal 15 Januari 2024, sesuai dengan perjanjian No. PKS 002/KJS-KONS/01/2024, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Kuala Jaya Samudra. Ruang lingkup pekerjaan yang disepakati meliputi pembangunan gudang.

PT Ulung Jaya Perkasa

Pada tanggal 11 September 2023, sesuai dengan Surat Perjanjian Kerja, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Ulung Jaya Perkasa. Ruang lingkup pekerjaan yang disepakati meliputi pekerjaan pembangunan gudang dan infrastruktur.

PT Putra Tanjung Permai

Pada tanggal 5 Juni 2023, sesuai dengan perjanjian No. 015/KT-GDOFF/PTM-II-SMK/VI/2023, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Putra Tanjung Permai. Ruang lingkup pekerjaan yang disepakati meliputi pembangunan gedung dan kantor.

Perjanjian ini berakhir setelah pekerjaan dan pembayaran telah selesai 100% per item pekerjaan.

PT Graha Loka Pangestu

On January 17, 2025, in accordance with agreement No. 05/SPK/GDG-FASUM/LPG/I/2025, the Company entered into a cooperation with PT Graha Loka Pangestu. The agreed scope of work includes the construction of a warehouse and infrastructure..

On November 10, 2023, in accordance with agreement No. 11.Gdg.Fasum-GLP/SMK/XI/2023, the Company entered into a cooperation with PT Graha Loka Pangestu. The agreed scope of work includes the construction of a warehouse and infrastructure..

PT Djambi Waras Jujuhan

On January 10, 2025, in accordance with agreement No. 02.SPK/DJW-SMK/I/2025, the Company entered into a cooperation with PT Djambi Waras Jujuhan. The agreed scope of work includes the construction of a warehouse.

PT Kuala Jaya Samudra

On December 5, 2024, in accordance with agreement No. PKS 011/KJS-KONS/12/2024, the Company entered into a cooperation with PT Kuala Jaya Samudra. The agreed scope of work includes the construction of a warehouse.

On January 15, 2024, in accordance with agreement No. PKS 002/KJS-KONS/01/2024, the Company entered into a cooperation with PT Kuala Jaya Samudra. The agreed scope of work includes the construction of a warehouse.

PT Ulung Jaya Perkasa

On September 11, 2023, in accordance with the Work Agreement, the Company entered into a cooperation with PT Ulung Jaya Perkasa. The agreed scope of work includes warehouse and infrastructure construction work.

PT Putra Tanjung Permai

On June 5, 2023, in accordance with agreement No. 015/KT-GDOFF/PTM-II-SMK/VI/2023, the Company entered into a cooperation with PT Putra Tanjung Permai. The scope of work agreed upon includes the construction of buildings and offices.

This agreement ends after work and payment have been completed 100% per work item.

16. Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

2025		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan		Financial assets
Kas dan bank	11.094.166.937	Cash and banks
Piutang usaha	74.948.779.151	Trade receivables
Jumlah	86.042.946.088	Total
2024		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan		Financial assets
Kas dan bank	38.178.647.346	Cash and banks
Piutang usaha	101.880.469.548	Trade receivables
Jumlah	140.059.116.894	Total

16. Financial Instrument

The table below is a comparison of the carrying amount and fair value of the Company's financial instruments recorded in the financial statements as of December 31, 2025 and 2024:

17. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan dan Modal

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Perusahaan. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi, yang dibantu oleh Komite Manajemen Risiko Keuangan (Komite MRK). Komite MRK terdiri atas *Finance Controller* dan Manajer Operasional yang mewakili setiap entitas anak, dan dipimpin oleh Direktur Keuangan. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas.

Perusahaan menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya dan analisis umur piutang untuk risiko kredit.

17. Financial Risk and Capital Management Objectives and Policies

In its daily business activities, the Company is faced with various risks. The main risks faced by the Company arising from financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rates), and liquidity risk. The main function of the Company's risk management is to identify all key risks, measure these risks and manage risk positions in accordance with the Company's policies and risk appetite. The Company regularly reviews its risk management policies and systems to adapt to changes in markets, products and best market practice.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors, which is assisted by the Financial Risk Management Committee (MRK Committee). The MRK Committee consists of the Finance Controller and Operational Manager representing each subsidiary, and is led by the Finance Director. The Board of Directors is tasked with determining the basic principles of the Company's overall risk management policy as well as policies in certain areas such as credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk.

Companies use various methods to measure the risks they face. This method includes sensitivity analysis for interest rate risk, exchange rate and other price risks and aging of receivables analysis for credit risk.

Sementara itu, Komite bertugas membantu Direksi dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk memastikan bahwa manajemen risiko telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk bank dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari kas dan bank, dan piutang usaha.

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen dan untuk bank, Perusahaan meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi.

Tidak ada batasan kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Perusahaan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

		2025			
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Jumlah / Total	
Bank	11.067.449.991	-	-	11.067.449.991	Banks
Piutang usaha	38.451.716.253	36.497.062.898	-	74.948.779.151	Trade receivables
Total	49.519.166.244	36.497.062.898	-	86.016.229.142	Total

Meanwhile, the Committee has a responsibility to assist the Directors in ensuring that risk management has been implemented in accordance with these principles.

The Company has exposure to the following risks from financial instruments, such as: credit risk, market risk and liquidity risk.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that a third party will not fulfill its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company is exposed to credit risk from operating activities and from financing activities, include banks and other financial instruments. Credit risk arises mainly from cash and banks and trade receivables.

Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Company's established policy, procedures and control relating customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. The balance of customer receivables is monitored regularly by the management and for bank, the Company minimizes the credit risk by placement of funds with reputable.

No credit limits were exceeded during the reporting period and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

The following table provides information regarding the maximum exposure to Company's credit risk as at December 31, 2025 and 2024, respectively:

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2024				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Jumlah / Total
Bank	38.168.647.346	-		38.168.647.346
Piutang usaha	85.699.279.284	16.181.190.264		101.880.469.548
Total	123.867.926.630	16.181.190.264		140.049.116.894
				Banks Trade receivables
Total				Total

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko ketika Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (cash-in) dan kas keluar (cash-out) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Manajemen Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (gearing ratio) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, perhitungan rasio adalah sebagai berikut:

b. Likuiditas Risk

Liquidity risk is the risk that the Company will not be able to meet its liabilities as they fall due. Management closely evaluates and monitors cash inflows and cash outflows to ensure that funds are available to meet the payment needs of maturing liabilities. In general, funds required for the repayment of maturing short-term and long-term liabilities are obtained from sales to customers.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure the maintenance of a high credit rating and healthy capital ratios to support the business and maximize shareholder returns.

The Company's management manages its capital structure and makes adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company may choose to adjust dividend payments to shareholders. There have been no changes made in objectives, policies or processes during the periods presented.

The Company's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

As is common practice, the Company evaluates its capital structure through the gearing ratio calculated by dividing net debt by capital as of December 31, 2025 and 2024, the calculation of the ratio is as follows:

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBER MAS KONSTRUKSI TBK
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2025	2024	
Total liabilitas	5.148.882.109	4.860.948.617	Total Liabilities
Dikurangi kas dan bank	11.094.166.937	38.178.647.346	Less cash and bank
Liabilitas bersih	(5.945.284.828)	(33.317.698.729)	Net Liabilities
Total ekuitas	206.669.711.253	206.102.026.488	Total Equity
Rasio liabilitas terhadap modal	(0,03)	(0,16)	Liability to capital ratio

18. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Perubahan PSAK

Diterapkan pada tahun 2025

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2025, relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

- Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran

Ketika kondisi ekonomi suatu negara memburuk, misalnya hiperinflasi, akan menyebabkan kesulitan dalam menentukan apakah mata uang negara yang bersangkutan bertukar menjadi mata uang lain serta kurs yang digunakan ketika mata uang tersebut tidak bertukar. Amendemen ini menetapkan cara menilai apakah suatu mata uang adalah bertukar dan bagaimana menentukan nilai tukar spot jika mata uang tersebut tidak bertukar. Amendemen ini juga mensyaratkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami dampak dari mata uang yang tidak bertukar.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amendemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

18. New Financial Accounting Standards

Changes to PSAK

Adopted in 2025

The implementation of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2025 and relevant to the Company, and had no material effect on the amounts reported in the financial statements:

- -Amendments to PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": Lack of Exchangeability

When a country's economic conditions deteriorate, such as hyperinflation, it can be difficult to determine whether the country's currency is exchangeable into another currency as well as the exchange rate used when the currency is not exchangeable. This amendment specifies how to assess whether a currency is exchangeable and how to determine a spot exchange rate if it is not. It also requires disclosure of information that enables users of financial statements to understand the impact of a currency not being exchangeable.

Issued but not yet effective

Amendments to published financial accounting standards that are mandatory for financial years beginning on or after:

January 1, 2026

- -Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosures"

Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas (solely payments of principal and interest) untuk aset keuangan dengan fitur ESG-linked, aset keuangan dengan fitur non-recourse, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti tranche.

Selain itu, amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang Kontrak Yang Mengacu Pada Listrik Bergantung Alam

Amandemen ini mengubah persyaratan 'penggunaan sendiri' dan akuntansi lindung nilai dalam PSAK 109 serta memperkenalkan persyaratan pengungkapan khusus untuk PSAK 107. Ketentuan ini hanya berlaku untuk kontrak yang melibatkan variabilitas dalam pembangkit listrik yang disebabkan oleh kondisi alam yang tidak dapat dikendalikan, seperti cuaca. Kontrak-kontrak ini dikenal sebagai 'kontrak dengan referensi listrik yang bergantung pada alam'.

1 Januari 2027

- PSAK 413, "Penurunan Nilai"

PSAK 413 mengatur tentang penurunan nilai atas aset keuangan syariah dan pengakuan provisi kafalah penjaminan risiko kredit. PSAK 413 menggunakan konsep ekspektasi kerugian (expected loss) yang mensyaratkan pengakuan penyisihan untuk ekspektasi kerugian penurunan nilai. Perhitungannya mencerminkan jumlah tidak bias dan probabilitas tertimbang dan informasi wajar dan tersokong, serta tidak mencerminkan nilai waktu atas uang.

These amendments add and clarify the provisions in PSAK 109 related to derecognition of financial liabilities, and the assessment of cash flow characteristics (solely payments of principal and interest) for financial assets with ESG-linked features, financial assets with non-recourse features, and contractually binding instruments such as tranches.

In addition, these amendments also revise the provisions in PSAK 107 related to the disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and add provisions related to financial instruments with contractual terms that change the timing or amount of contractual cash flows.

- Amendment to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure" about Contracts Referencing Nature-Dependent Electricity

The amendment modifies the 'own use' and hedge accounting requirements of PSAK 109 and introduce specific disclosure requirements for PSAK 107. They apply only to contracts that involve variability in electricity generation due to uncontrollable natural conditions, like weather. These are known as 'contracts referencing nature-dependent electricity'.

January 1, 2027

- PSAK 413, "Impairment"

PSAK 413 regulates the impairment of sharia financial assets and the recognition of kafalah provisions for credit risk guarantees. PSAK 413 uses the concept of expected loss which requires the recognition of provisions for expected impairment losses. The calculation reflects the unbiased and probability-weighted amount and reasonable and supportable information, and does not reflect the time value of money.

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional." PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"

PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss." It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.
